

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)

Salsabila Diva¹, Lailah Fujianti², Nelyumna³

¹²³ Universitas Pancasila

Email: divasalsabila28@gmail.com¹

ABSTRACT

Income smoothing is used to analyze earnings management patterns in order to maintain the consistency of company profits from period to period. This action was taken in response to the perception of financial statement users that profit is a metric for determining whether a company is good or bad. This study aims to determine the factors that influence income smoothing with empirical studies on manufacturing companies from 2019 to 2021. The number of sample companies used in this study was 231 samples after being selected using the purposive sampling method. Logistic regression analysis was tested using EViews 12 software as a research method. The results of this study explain that firm size has a negative effect and firm age has a positive influence on income smoothing practices, while institutional ownership and profitability have no effect on income smoothing practices.

Keywords: *company age, company size, earnings management, income smoothing, institutional ownership, profitability*

ABSTRAK

*Income smoothing digunakan untuk menganalisis pola manajemen laba guna menjaga konsistensi laba perusahaan dari periode ke periode. Tindakan ini diambil sebagai tanggapan atas persepsi pengguna laporan keuangan bahwa laba merupakan metrik untuk menentukan apakah suatu perusahaan baik atau buruk. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memberikan pengaruh *income smoothing* dengan studi empiris terhadap perusahaan manufaktur tahun 2019 – 2021. Jumlah sampel perusahaan yang dipakai pada penelitian ini sebesar 231 sampel setelah dilakukan seleksi memakai metode *purposive sampling*. Analisis regresi logistik diuji dengan memakai software EViews 12 sebagai metode penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh negatif serta umur perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap praktik *income smoothing* sedangkan kepemilikan institusional serta profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.*

Kata Kunci: *income smoothing, kepemilikan institusional, manajemen laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan untuk periode akuntansi tertentu, yang biasanya dalam satu tahun. Pengguna laporan keuangan

dapat dipisahkan menjadi pengguna internal serta eksternal yang meliputi kreditur, investor, pemerintah, OJK, dan masyarakat umum. Perusahaan yang sudah *go public* serta tercatat dalam BEI harus mempublikasi laporan keuangan perusahaannya agar dapat diakses oleh para

penggunanya. Laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, serta catatan laporan keuangan semuanya termasuk dalam kategori laporan keuangan. Namun, pemakai laporan keuangan mempunyai kecenderungan untuk menjadikan keuntungan sebagai kriteria utama untuk menentukan apakah sebuah perusahaan berlangsung dengan baik serta tidak, karena persepsi tersebut mendorong perusahaan untuk melaksanakan praktik *income smoothing* agar keuntungan perusahaan terlihat stabil serta para pengguna laporan keuangan pun percaya pada perusahaan tersebut. Dapat dilihat pada contoh kasus sebelumnya yang terjadi pada perusahaan migas praktik *income smoothing* terjadi karena pembentukan migas membutuhkan waktu jutaan tahun dan terkandung di dalam bumi. Namun tidak sedikit biaya yang diperlukan karena itu untuk menarik perhatian investor, manajemen perusahaan melaksanakan praktik *income smoothing*. Perihal tersebut dilakukan untuk mendapatkan investor yang bersedia menyuntikkan dana besar untuk mendukung keberadaan dan operasional perusahaan di sektor tersebut. Praktik *income smoothing* digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba dan membuat perusahaan tampak stabil. Ini dilakukan dengan mentransfer pendapatan dari tahun-tahun berpenghasilan tinggi ke tahun-tahun berpenghasilan rendah.

Kontradiksi atau perbedaan tetap ada dalam beberapa temuan dari penelitian sebelumnya, seperti temuan penelitian (Purnamasari, 2018) kepemilikan institusional berpengaruh pada *income smoothing*, namun menurut penelitian (Putra et al., 2021) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada *income smoothing*. Disisi lain, menurut hasil penelitian (Yunengsih et al., 2018) variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *income smoothing* sedangkan menurut penelitian oleh (Setyaningsih et al.,

2021) ukuran usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Tidak sama dengan apa yang ditemukan oleh penelitian (Mangngalla & Kartini, 2021) yang menjelaskan bahwasannya usia perusahaan memiliki pengaruh dalam penelitian (Safitri et al., 2020) menyatakan bahwasannya umur perusahaan tidak berpengaruh pada *income smoothing*. Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh (Setyaningsih et al., 2021) dan penelitian (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018) profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Maka dari itu penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi temuan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*, serta melakukan penelitian terhadap variabel penelitian lain yang terkait dengan praktik *income smoothing*. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menghindari risiko yang terkait dengan praktik *income smoothing*, serta dapat menjadi tindakan pencegahan bagi investor yang telah menginvestasikan modalnya. Selain itu, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam hal mempertimbangkan finansial ekonomi sebelum mengambil keputusan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

TINJAUAN PUSTAKA

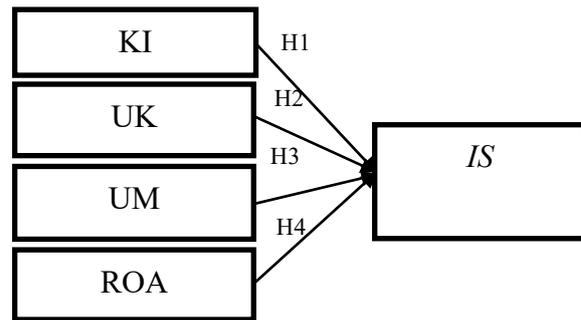
Scott (Scott, 2015) mendefinisikan teori agensi, cabang dari teori permainan, adalah studi tentang desain kontrak untuk mendorong agen bertindak dengan cara rasional atas nama prinsipal ketika kepentingan agen tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal dimana pemegang saham bertindak sebagai prinsipal serta manajer sebagai agen. Delegasi pengambilan keputusan

prinsipal kepada agen menghasilkan pemahaman bersama tentang pendelegasian tanggung jawab prinsipal kepada agen. Akibatnya, terjadi asimetri informasi karena agen yang menjalankan bisnis memiliki akses informasi yang lebih banyak daripada prinsipal yang hanya memahami sebagian dari apa yang dilaporkan. Agen memiliki kemungkinan untuk mengoptimalkan utilitasnya dengan bertindak sesuai dengan keinginannya karena informasi yang diperoleh kedua belah pihak tidak seimbang.

Income smoothing adalah beberapa teknik pengelolaan keuntungan yang digunakan oleh manajemen sebagai agen perusahaan, (Riyadi, 2018). Menurut uraian sebelumnya, *income smoothing* yaitu strategi yang dipakai oleh manajer untuk meningkatkan laba perusahaan dan membuatnya tampak dapat diprediksi atau konsisten. Secara teoritis, adalah mungkin untuk mencampuri secara legal atau ilegal dengan *income smoothing* untuk tujuan argin keuntungan. Praktik *income smoothing* yang legal mengacu pada upaya manajemen untuk mempengaruhi angka laba, seperti memanfaatkan kesempatan untuk menciptakan estimasi akuntansi atau mengubah metode akuntansi. Praktik *income smoothing* legal berbeda dari praktik ilegal karena tidak melibatkan penambahan atau pengurangan nilai transaksi untuk mencapai nilai keuntungan yang diinginkan, melainkan melibatkan pelaporan pendapatan atau pengeluaran fiktif.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan tinjauan literatur, temuan terkait dari penelitian sebelumnya, dan masalah yang diangkat, dapat dibuat hipotesis berdasarkan berikut menggunakan kerangka konseptual yang diilustrasikan pada model penelitian dalam bagan:



Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

UK : Ukuran Perusahaan

UM : Umur Perusahaan

ROA : *Return on Asset*

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mengacu pada penjelasan teori dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Praktik *Income smoothing*

Kepemilikan institusional adalah beberapa metode untuk memantau pengelolaan perusahaan. Pemantauan ini dilakukan dalam rangka pengendalian manajemen karena terdapatnya kepemilikan institusi lainnya dapat mengurangi praktik *income smoothing* yang dapat dilaksanakan oleh manajer. Tindakan manajer dalam mengelola laba dapat dikontrol dengan berfokus pada kinerja perusahaan. Investor institusi termasuk yang bisa memantau kepemilikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan (Suhaeni et al., 2019) menjelaskan bahwasannya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis dibawah ini:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik *Income smoothing*

Ukuran perusahaan yaitu skala yang bisa mengukur besarnya kecilnya perusahaan melalui logaritma natural dari total asset perusahaan. Dimana semakin besar perusahaan maka makin besar beban pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan oleh karena itu perusahaan cenderung terdorong untuk melaksanakan praktik *income smoothing* supaya beban pajak yang dibayarkan perusahaan tidak makin besar setiap tahunnya.

Menurut penelitian (Setyaningsih et al., 2021) menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sesuai penjelasan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis dibawah ini :

H₂: Ukuran Perusahaan terhadap berpengaruh positif praktik *income smoothing*

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Praktik *Income smoothing*

Umur perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan telah beroperasi. Secara teori, perusahaan yang telah lama beroperasi diharapkan bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri maka perusahaan akan semakin jenuh mengelola kegiatan operasionalnya seperti munculnya kompetitor baru, bergantinya tren terhadap produk yang dipunyai perusahaan namun perusahaan yang sudah lama beroperasi lebih banyak dikenal oleh investor dan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaannya maka perusahaan semakin yakin untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Menurut penelitian (Mangngalla & Kartini, 2021) menjelaskan bahwasannya umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang berarti makin besar umur perusahaan maka makin besar peluang pihak manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis dibawah ini:

H₃: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik *Income smoothing*

Profitabilitas perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan industri pada menghasilkan laba bersih dan menentukan efektivitasnya dalam pengelolaan aset, yang disebut sebagai ROA (*Return On Assets*). Makin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan dinilai makin baik pada saat mengelola aset untuk memperoleh labanya, tingkat ROA yang tinggi akan memberi keyakinan pada investor untuk menginvestasikan hartanya dan sebaliknya tingkat ROA yang rendah akan membuat perusahaan memiliki citra kinerja perusahaan yang kurang baik. Perihal itu akan mendorong manajer perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

Menurut penelitian (Nanda Ayunika & Yadnyana, 2018) menjelaskan bahwasannya tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Sesuai penjelasan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis dibawah ini :

H₄ : Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*

METODE PENELITIAN

218 perusahaan manufaktur yang tercantum pada BEI antara 2019 – 2021 menjadi populasi penelitian. Untuk membuat sampel penelitian, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi populasi dan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan penelitian ini mendapatkan 77 sampel perusahaan dalam setahun sehingga dalam 3 tahun mendapatkan sampel sebanyak 231 sampel perusahaan yang diakses lewat www.idx.co.id. Sampel penelitian ini didapatkan lewat metode *purposive sampling* dengan kriteria dibawah ini :

1. Perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2019 – 2021 berturut-turut.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019 – 2021.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan memakai rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporannya.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba.
5. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi praktik *income smoothing*.

Income smoothing dihitung dengan memakai indeks eckel menggunakan rumus (Eckel, 1981) :

$$IS = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana $CV \Delta S$ atau $CV \Delta I$ dihitung dengan rumus:

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \frac{\sqrt{(\Delta X - \Delta \bar{x})^2}}{n-1} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan

IS : *Income smoothing*

$\Delta X \Delta X$: Perubahan laba serta penjualan antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x} \Delta \bar{x}$: Rata-rata perubahan laba serta penjualan

n : Banyaknya tahun yang diamati

CV : *Coefficient Variance* dari variabel adalah standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Nilai yang diharapkan yaitu nilai rata-rata dari laba serta penjualan.

Pada Indeks Eckel, kriteria bahwa perusahaan dianggap telah melakukan praktik *income smoothing* dapat dideteksi dengan melihat apabila angka Indeks Eckel > 1 maka perusahaan tersebut tidak melaksanakan praktik *income smoothing*, namun jika indeks Eckel < 1 maka perusahaan itu melaksanakan praktik *income smoothing*.

Pengukuran kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dirumuskan dibawah ini:

Kepemilikan Institusional (Pratomo & Nuraulia, 2021):

$$\frac{\Sigma \text{ Saham Manajemen}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan (Brigham et al., 2010) :

$$\ln(\text{Total Asset})$$

Umur Perusahaan (Dewi & Keni, 2013) :

Tahun Perusahaan Listing di BEI – Tahun Penelitian

Sedangkan pengukuran untuk profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) (Horne et al., 2012) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini memakai regresi logistik, dimana variabel dependen pada penelitian ini berbentuk variabel biner yang dilambangkan dengan 1 untuk perusahaan yang melaksanakan praktik *income smoothing* serta 0 untuk perusahaan yang tidak melaksanakan *income smoothing*. Bagi (Ghozali & Ratmono, 2017), model yang dipakai pada penelitian ini dinyatakan yaitu:

Keterangan:

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 UK + \beta_3 UM + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\ln \frac{IS}{1-IS}$ = *Income smoothing*
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Logit
 KI = Kepemilikan Institusional
 UK = Ukuran Perusahaan
 UM = Umur Perusahaan
 ROA = *Return on Assets*
 ε = *Error*

HASIL PENELITIAN

Tabel di bawah ini berisi analisis statistik deskriptif dari 231 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian selama tiga tahun pengamatan. Selain itu, tabel di bawah ini menunjukkan rata-rata, maksimal, minimal, serta standar deviasi untuk variabel independen kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan profitabilitas, serta variabel terikat *income smoothing*.

Tabel 1. Analisis Uji Statistik Deskriptif

	KI	UK	UM	ROA	IS
Mean	69.37517	28.64265	17.70130	0.099950	0.727273
Median	74.66667	28.53556	23.00000	0.062730	1.000000
Maximum	99.71122	33.53723	40.00000	3.942663	1.000000
Minimum	4.446925	16.40344	0.000000	0.000407	0.000000
Std. Dev	19.78478	1.884313	12.40063	0.268216	0.446329
Skewness	-	-	-	12.88811	-
Kurtosis	1.042284	1.188757	0.141420	184.1151	2.041667
Jarque-Bera	52.22205	723.8144	24.23495	322120.8	48.94379
Probability	0.000000	0.000000	0.000005	0.000000	0.000000
Sum	16025.66	6616.451	4089.000	23.08836	168.0000
Sum Sq. Dev	90030.61	816.6462	35368.39	16.54621	45.81818
Observations	231	231	231	231	231

Keterangan:

- KI : Kepemilikan Institusional
 UK : Ukuran Perusahaan
 UM : Umur Perusahaan
 ROA : Return on Asset

Sumber : Hasil olah data *EViews 12 for Windows*, 2022

Dalam periode penelitian, analisis statistik deskriptif kepemilikan institusional (KI) menghasilkan nilai minimal 4,446925, maksimal 99,71122, rata-rata 69,37517, dan standar deviasi 19,78478. Ukuran perusahaan (UK) menghasilkan nilai minimum sebesar 16,40344, nilai maksimum sebesar 33,53723, nilai rata-rata sebesar 28,64265, dan standar deviasi sebesar 1,88431. Umur perusahaan (UM) menghasilkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 17,70130, dan standar deviasi sebesar 12,40063. Dan return on asset (ROA) nilai minimum sebesar 0,000407, nilai maksimum sebesar 3,942663, nilai rata-rata sebesar 0,099950, dan standar deviasi sebesar 0.268216.

Model regresi yang didapatkan berdasarkan persamaan regresi logistik dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	10.30103	3.282644	3.138028	0.0017
KI	-0.017852	0.009154	-	0.0511
UK	-0.324871	0.112366	-	0.0038
UM	0.083700	0.015276	5.479221	0.0000
ROA	-0.158558	0.604531	-	0.7931

McFadden R-squared	0.148637	Mean dependent var	0.727273
S.D. dependent var	0.446329	S.E. of regression	0.407794
Akaike info criterion	1.041006	Sum squared resid	37.58288
Schwarz criterion	1.115518	Log likelihood	-115.2362
Hannan-Quinn criter.	1.071059	Deviance	230.4725
Restr. deviance	270.7101	Restr. log likelihood	-135.3551
LR statistic	40.23761	Avg. log likelihood	-0.498858
Prob(LR statistic)	0.000000		

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

UK : Ukuran Perusahaan

UM : Umur Perusahaan

ROA : *Return on Asset*

Sumber : Hasil olah data *EViews 12 for Windows*, 2022

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = 10,30103 - 0,017852 KI - 0,0324871 UK + 0,0837 UM - 0,158558 ROA + \varepsilon$$

Pengujian signifikansi model menggunakan *goodness of fit* dalam model *logit* dapat dilihat pada *output* pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Selain *Hosmer dan Lemeshow*, LR statistik dapat digunakan sebagai uji model dalam model regresi logistik yang mirip dengan model uji F dalam regresi linear berganda. LR statistik didistribusikan menurut distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah variabel bebas (Febry & Teofilus, 2020). Sedangkan untuk menguji hipotesis memakai uji Z statistik dan uji *McFadden R-Squared*.

Uji *Goodness of Fit Test* digunakan untuk melihat apakah data sampel cocok dengan distribusi populasi. Hipotesis dalam *goodness of fit test* yaitu H_0 : tidak terdapat perbedaan antara model dengan data dan H_a : terdapat perbedaan antara model dengan data. Dimana bisa diamati dari nilai *chi-probability square* dalam uji *Hosmer and Lemeshow*, jika probabilitas *chi-square* > nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima memiliki arti tidak ada perbedaan antara model dengan data. Sedangkan apabila probabilitas *chi-square* < nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak memiliki arti terdapat perbedaan antara model dengan data (Winarno, 2015). Hasil pengujian bisa diamati pada tabel di bawah :

Tabel 3. Hasil *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow*

	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.3102	0.4574	17	13.9476	6	9.05242	23	1.69727
2	0.4591	0.5415	10	11.5924	13	11.4076	23	0.44103
3	0.5424	0.5861	8	10.0420	15	12.9580	23	0.73702
4	0.5898	0.7085	8	8.24036	15	14.7596	23	0.01092
5	0.7092	0.7913	2	5.71969	21	17.2803	23	3.21971
6	0.7969	0.8491	8	3.95286	15	19.0471	23	5.00361
7	0.8492	0.8663	2	3.25823	21	19.7418	23	0.56608
8	0.8670	0.8877	3	2.85004	20	20.1500	23	0.00901
9	0.8887	0.9209	4	2.10693	19	20.8931	23	1.87246
10	0.9216	0.9957	1	1.28993	23	22.7101	24	0.06887
Total		63	63.0000	168	168.0000	231	13.6260	
H-L Statistic		13.260		Prob. Chi-Sq(8)		0.0921		
Andrews Statistic		33.766		Prob. Chi-Sq(10)		0.0002		

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

UK : Ukuran Perusahaan

UM : Umur Perusahaan

ROA : *Return on Asset*

Sumber : Hasil olah data *EViews 12 for Windows*, 2022

Tabel di atas menunjukkan hasil uji kelayakan model kelayakan model *Hosmer and Lemeshow* dalam penelitian ini bisa digunakan karena bisa menjelaskan data atau nilai observasi peramalan. H_0 diterima karena nilai probabilitas *chi-square* adalah $0,0921 > 0,05$.

Selain uji kelayakan model menggunakan *goodness of fit hosmer and lemeshow*, LR statistik dapat digunakan dengan melihat nilai LR statistik dalam hasil analisis regresi logistik. Dengan hipotesis, H_0 : setiap variabel bebas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat dan H_a : setiap variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kriteria penolakan dan penerimaan jika probabilitas $>$ nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $<$ nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil LR statistik bisa diamati pada tabel 2 menunjukkan nilai $40,23761 >$ nilai signifikansi $0,05$, maka H_0 diterima. Memiliki arti, ukuran kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (UK), umur perusahaan (UM), dan *return on assets* (ROA) sebagai variabel bebas dengan cara bersama-sama tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap praktik *income smoothing* (IS) sebagai variabel dependen.

Pengujian statistik Z dipakai untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Winarno, 2015). Uji Z statistik dilihat dari nilai probabilitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan cara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dengan dasar keputusan yaitu, H_0 : Variabel dependen tidak dipengaruhi oleh salah satu variabel independen dan H_a : Setiap faktor independen mempengaruhi faktor dependen. Dan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yaitu, jika nilai Z statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika nilai statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil pengujian Z statistik bisa diamati pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Z Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	10.30103	3.282644	3.138028	0.0017
KI	-0.017852	0.009154	-1.950318	0.0511
UK	-0.324871	0.112366	-2.891182	0.0038
UM	0.083700	0.015276	5.479221	0.0000
ROA	-0.158558	0.604531	-0.262283	0.7931

Keterangan :

- KI : Kepemilikan Institusional
- UK : Ukuran Perusahaan
- UM : Umur Perusahaan
- ROA : Return on Asset

Sumber : Hasil olah data *EViews 12 for Windows*, 2022

Nilai Z statistik kepemilikan institusional (KI) sebagai variabel independen adalah $0,0511 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Sedangkan ukuran perusahaan (UK) sebagai variabel independen memiliki nilai Z statistik sebesar $0,0038 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga ukuran perusahaan berpengaruh dalam penelitian ini. Dan umur perusahaan (UM) sebagai variabel independen mempunyai nilai Z statistik sebanyak $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga umur perusahaan berpengaruh dalam penelitian ini. Hasil dari return on asset (ROA) sebagai variabel independen mempunyai nilai Z statistik sebanyak $0,7931 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga ROA tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

Uji *McFadden R-Squared* menurut (Ahmad et al., 2016) semakin besar nilai *McFadden R-Squared* makin besar nilai yang dihasilkan maka makin baik pula kemampuan variabel bebas tersebut. Hasil *McFadden R-Squared* bisa diamati dalam tabel 2 nilai *McFadden R-Squared* sebesar $0,1486$ atau

14,86% terdapat pada tabel 2. Variabel penelitian independen kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta profitabilitas sehingga hanya menjelaskan 14,86% variabel dependen atau *income smoothing*, sedangkan sisanya 85,14% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dieksplorasi.

HASIL PEMBAHASAN

Sesuai hasil pengujian diatas dalam data dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap praktik *Income Smoothing*

Variabel kepemilikan institusional (KI) mempunyai koefisien regresi 0,017852 serta probabilitas 0,0511 yang terdapat dalam tabel 4. Karena probabilitasnya $0,0511 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Purnamasari, 2018) tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2021) yang menjelaskan bahwasannya kepemilikan institusional mempengaruhi praktik *income smoothing*.

Kepemilikan institusional pada penelitian ini tidak berpengaruh melakukan praktik *income smoothing*, sehingga tidak semua kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kekuatan untuk mengatur keputusan manajerial, khususnya *income smoothing*. Dapat dikatakan bahwa manajemen tidak memiliki kekuatan atau pengaruh apapun untuk melakukan *income smoothing*, terlepas dari apakah ada kepemilikan saham institusional.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap praktik *Income Smoothing*

Variabel ukuran perusahaan (UK) mempunyai koefisien regresi - 0,324871, probabilitas 0,0038 yang terdapat dalam tabel 4. Karena probabilitasnya $0,0038 < 0,05$ serta koefisien regresi bernilai negatif maka hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh tidak melaksanakan praktik *income smoothing* atau berpengaruh negatif yang mana tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Setyaningsih et al., 2021). Namun, temuan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Yunengsih et al., 2018).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak melakukan *income smoothing* artinya makin besar pertumbuhan perusahaan maka makin kecil kemungkinannya untuk melakukan *income smoothing* dikarenakan perusahaan yang lebih besar biasanya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pihak luar, seperti pemerintah, investor, atau pembaca laporan keuangan lainnya, yang membuat mereka lebih berhati-hati saat menyiapkan dan merilis laporan keuangannya sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap praktik *Income Smoothing*

Variabel umur perusahaan (UM) mempunyai koefisien regresi 0,083700, probabilitas 0,0000 yang terdapat dalam tabel 4. Karena probabilitasnya $0,0000 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif maka hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya umur perusahaan memiliki pengaruh melaksanakan praktik *income smoothing* atau berpengaruh positif yang mana mendukung hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini mendukung penelitian (Mangngalla & Kartini, 2021). Namun temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian (Safitri et al., 2020) yang menjelaskan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh pada praktik *income smoothing*.

Umur perusahaan memiliki pengaruh melakukan praktik *income smoothing* artinya semakin tua suatu perusahaan maka perusahaan cenderung melaksanakan praktik *income smoothing* dikarenakan perusahaan makin jenuh dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan seperti telah bergantinya tren terhadap produk yang dimiliki perusahaan, pemasaran produk yang sudah cenderung sulit, dan munculnya kompetitor baru. Sedangkan perusahaan dengan umur yang lebih tua akan lebih dikenal oleh para investor, serta demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan, maka manajemen perusahaan akan lebih berani melaksanakan praktik *income smoothing* sehingga perusahaan dapat menjaga nama baiknya dan dianggap stabil oleh investor atau pengguna laporan keuangan lainnya.

4. Pengaruh *Return on Asset* terhadap praktik *Income Smoothing*

Variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi $-0,158558$ dan probabilitas $0,7931$ yang terdapat dalam tabel 4. Karena probabilitasnya $0,7931 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya ROA tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini mendukung penelitian (Setyaningsih et al., 2021). Tetapi, temuan penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian (Nanda Ayunika & Yadnyana,

2018) yang menjelaskan bahwasannya ROA berpengaruh pada praktik *income smoothing*.

Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh melakukan praktik *income smoothing* artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas tidak berpengaruh pada apakah perusahaan melaksanakan praktik *income smoothing*, karena ketika suatu perusahaan sudah mempunyai tingkatan profitabilitas yang tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba sesuai dengan target maka perusahaan tidak butuh melaksanakan praktik *income smoothing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai temuan penelitian ini kepemilikan institusional serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif serta usia perusahaan memiliki pengaruh positif.

Penulis selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain ke pada model penelitian, dapat menambahkan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di BEI dan menambah rentang waktu sebagai sampel penelitian guna melihat dan membandingkan berbagai sektor perusahaan yang berkemungkinan melakukan praktik *income smoothing*. Pihak perusahaan diharapkan untuk lebih menerapkan integritas manajemen yang baik untuk menghindari praktik *income smoothing*, karena praktik *income smoothing* bisa mempengaruhi keputusan yang buruk untuk para pengguna

laporan keuangan. Dan pada penelitian ini sesuai hasil perhitungan dengan memakai Indeks Eckel (1981) yang menyatakan bahwa sebanyak 168 dari 231 perusahaan diduga melakukan praktik *income smoothing* selama tahun 2019 – 2021. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati ketika membuat keputusan yang hanya berdasarkan informasi laba dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, F., & Joel, F. (2010). *Manajemen Keuangan: Vol. Buku Pertama* (Edisi Kesebelas). Penerbit Salemba Empat.
- Dewi, S. P., & Keni. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Research Hypothesis Revisited. *Abacus, Juni*, 28–40.
- Horne, James, C. V., & John, M. Wachowicz. J. (2012). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan: Vol. Buku Kedua* (Edisi Kedua Belas). Penerbit: Salemba Empat.
- Mangngalla, M., & Kartini, K. (2021). Pengaruh Cash Holding, Resiko Keuangan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 22–35. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.23>
- Nanda Ayunika, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 2402. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p29>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Purnamasari, L. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Leverage, Debt to Equity Ratio (DER), dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015*. 06(02), 12.
- Putra, M. D. P., Mahaputra, I. N. K. A., & Pasupati, B. (2021). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3559>
- Riyadi. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 5, 10.
- Safitri, F. V. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*. 2(3), 20.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7. ed). Pearson.
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>

- Suhaeni, E., Djaddang, S., Anwar, K., & Triwidatin, Y. (2019). ANALISIS KARAKTERISTIK KEUANGAN TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI PEMODERASI. *JURNAL AKUNIDA*, 5.
- Yunengsih, Y., Kurniawan, A., & Sutaatmadja, S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011—2014)*. 2(2), 22.